

PEDAGOGIK

DHARMA KESUMA

# Kata Pengantar

- Naskah ini diharapkan menjadi titik tolak dalam pengembangan *naskah akademik* Jurusan Pedagogik, naskah yang menjadi dasar rekomendasi pengambilan kebijakan dalam bidang perkuliahan, penelitian, dan pengabdian masyarakat Jurusan Pedagogik. Tentunya diharapkan demikian setelah melalui serangkaian seminar dan studi.
- Wallahualambisawab.

- Kausa formal adalah esensi, struktur, atau pola dari sesuatu. Kausa formal pedagogik adalah *realitas pendidikan* (situasi pendidikan, Langeveld)
- Kausa material adalah substansi dari sesuatu. Kausa material pedagogik adalah manusia.

(Losee, 1972: 12-13, Merriam-Webster Unabridge's Dictionary, 2000)

# Realitas Pendidikan = Kausa Formal Pedagogik

- Proses mendidik, oleh pendidik
- Proses belajar, oleh penerima didikan, terdidik
  
- Proses mendidik = upaya disengaja; karena memiliki tujuan idealistik individual dan/atau kelompok/masyarakat/bangsa

- Tujuan idealistik berbentuk ideologi, keyakinan atau kepercayaan, dan konsep-konsep lainnya.
- Tujuan idealistik bersumber dari budaya masyarakat/bangsa, filsafat, dan pemahaman agama

- Education  $\neq$  teaching, instruction, or training
- Education = teaching, instruction, or training + idealistic aims

- Mendidik melibatkan manusia, sebagai individu dan sebagai kelompok/masyarakat/bangsa.
- Manusia adalah ciptaan yang tidak sepenuhnya material, biologis, mekanistik, atau duniawi; yang dalam rangka memahaminya kita “dipaksa” menggunakan filsafat (seperti para filsuf Barat) atau berfilsafat secara dogmatik (seperti para filsuf yang beragama); di samping memanfaatkan sains
- Mendidik selalu bertumpu pada *basic assumptions* tentang manusia.

- *Basic assumptions* adalah titik tolak dalam berpikir dan bekerja
- Beberapa contoh atau konsep yang bersumber dari *basic assumptions*: kebebasan anak/individu (*child centered approach*), essentialisme-perennialisme (*subject-matter approach*), keadilan (*basic assumptions* manusia-masyarakat Bloom), *homo sapiens* (rasionalisme), *homo sapiens + homo faber* (Gramsci), *homo dialogous + homo religious* (Buber), manusia seutuhnya (Pancasila)

- Pendidik adalah representasi manusia, antara lain terlibat dalam komunikasi diskursif dan nondiskursif. Komunikasi nondiskursif tertentu hanya dilakukan manusia sebagai makhluk tertinggi. Pendidik tidak dapat diwakili oleh mesin yang paling canggih yang pernah atau akan diciptakan.

- Kausa formal ilmu mendidik/pedagogik membuat pedagogik meminjam metode dan konsep dari ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu lainnya; termasuk metode dan konsep filsafat.
- Dalam Pedagogik, ilmu dan filsafat berkombinasi dalam upaya perubahan, pertumbuhan/perkembangan manusia dan masyarakat/bangsa mencapai tujuan idealistiknya

- Mendidik adalah upaya pertumbuhan/perkembangan/ pertumbuhan manusia mencapai tujuan idealistik
- Mendidik, dan khususnya belajar, melibatkan pengalaman:
  - Empirik (pedagogi sekuler)
  - Metafisik-religius (pedagogi religius)

- Mendidik melibatkan komunikasi:
  - Komunikasi diskursif
  - Komunikasi non-diskursif (*indirect teaching*)
- Mendidik menjadikan terdidik terhubung dengan budaya masyarakat:
  - Warisan budaya masa lalu (pedagogi konservatif)
  - Budaya modern (pedagogi modernisme/sekuler)
  - Koreksi budaya (pedagogi kritis)
  - Budaya pascamodernisme (pedagogi gender, etnopedagogi)

- Mendidik, manusia seutuhnya, membangun *inner being* dan *outer being*
  - *Inner being*:
    - Psikologi
    - Filsafat manusia dan filsafat pada umumnya
    - Agama
  - *Outer being*:
    - Biologi pendidikan
    - Kecakapan organ-organ

- Mendidik mengasumsikan tahap-tahap perkembangan:
  - Pedagogi
  - Andragogi
- Mendidik berlangsung dalam lingkungan sosial:
  - Pedagogi persekolahan (PAUD, SD, SMP, SMA)
  - Pedagogi Keluarga
  - Budaya sebagai Pedagog (great educator)